

# PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PEMANFAATAN SISTEM *ICT* TINGKAT SEKOLAH DASAR SE-KOTA BANDA ACEH

Hazal Fitri, Irfandi, Zikrur Rahmat

E-mail: irfandi.husein@gmail.com

## ABSTRAK

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendesain dan mengembangkan sosok model manajemen evaluasi pembelajaran yang cocok dalam pemanfaatan sistem *ICT* tingkat Sekolah Dasar Se- Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development* versi Borg and Gall, 1983). manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dimana semua guru yang mengajar pada jenjang sekolah dasar terutama SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh diharapkan dapat menggunakan/memanfaatkan sistem *ICT* dalam proses pembelajaran, hal ini demi peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang tersebut. Rencana kegiatan yang diusulkan adalah dapat melatih system *ICT* semua guru-guru SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Manajemen, Evaluasi, dan Sistem ICT.*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru adalah figur yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Teknologi informasi atau *Information and Communication Technology* (*ICT*) telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Simarmata (2007: 3) bahwa "Teknologi informasi digunakan mengacu pada sistem yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan penyebaran data serta informasi. Komponen utamanya ada tiga, yaitu komputer, komunikasi dan keterampilan". Perubahan penting dan mendasar bagi pengelolaan *ICT*, proses terjadinya perubahan pola pikir tentang media dalam pembelajaran, yaitu penyediaan koleksi yang dimiliki ke arah konsep "tidak harus memiliki" akan tetapi dapat "memberikan informasi", kemudahan penyampaian informasi, semakin mudah untuk diwujudkan, apalagi dengan adanya *ICT*. Maka konsep efisiensi waktu

dalam pembelajaran dan penyampaian materi sangat besar perannya pada dunia pendidikan dewasa ini.

Selain media pembelajaran berupa perpustakaan, lingkungan, alat peraga murah (APM), alat peraga produk pabrik sekarang ini juga berkembang media pembelajaran seperti Televisi, Radio, CD pembelajaran, Laptop dan projector yang disebut dengan perangkat ICT yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran yang berbasis ICT atau teknologi informasi dan komunikasi bagi guru, dapat membantu pekerjaan guru dalam mengajar melalui fungsi dan sistem yang lebih efektif dan efisien.

Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan peneliti di sejumlah SD yang ada di Kota Banda Aceh bahwa lebih dari 70% guru di sekolah tersebut telah menggunakan *ICT* dalam pembelajaran, kemampuan ini dikarenakan guru-guru pada SD telah beberapa kali dilatih untuk menggunakan *ICT* sebagai media pembelajaran dalam Program pelatihan ICT seperti pelatihan Penggunaan komputer terbatas dalam kelas, *What is Active Learning (WIAL)*, *Intel Teach Program dan Developing active learning with ICT's (DALI)* oleh *DBE2 USAID Aceh* yang bekerjasama dengan Unsyiah dan Disdikpora Kota Banda Aceh.

Berdasarkan sejumlah permasalahan diatas, maka diperlukan suatu kajian riset untuk melihat

bagaimana untuk mengembangkan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam memanfaatkan sistem *ICT* tingkat SD sebagai media pembelajaran oleh guru di kelas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "*Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran dalam Pemanfaatan Sistem ICT pada Sekolah Dasar Se-Kota Banda Aceh*".

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode Penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan Sifat Penelitian. Suatu pengembangan model mengacu pada sekelompok metode yang menekankan analisa kualitatif dan kuantitatif (Yin, 2009). Data dikumpulkan dari sejumlah organisasi melalui metode-metode, misalnya *participant-observation, indept-interviews, and longitudinal studies*. Pendekatan studi kasus mencari suatu pemahaman tentang suatu permasalahan yang sedang di investigasi. Memberikan kesempatan untuk melakukan pertanyaan dan menangkap kekayaan perilaku organisasi, tetapi konklusi yang digambarkan bersifat spesifik untuk organisasi tertentu yang diteliti dan mungkin tidak dapat digeneralisasi.
- b. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian pengembangan (*R&D*) versi Borg and Gall 1983.
- c. Lokasi penelitian melaiputi seluruh sekolah dasar yang ada di Kota Banda Aceh. Lokasi tersebut diambil dengan pertimbangan

bahwasanya sekolah yang ada di Kota Banda Aceh tersebut merupakan suatu perwakilan dari setiap sekolah dasar yang ada Aceh yakni sebagai contoh, teladan bagi sekolah dasar lainnya yang ada di setiap kabupaten/kota.

- d. Jenis dan Sumber Data. Dalam penelitian ini data yang diperlukan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data langsung atau tangan pertama, terutama menyangkut kelayakan teknis-ekonomis (*feasibility of study*), masterplan rancangan pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan system *ICT* tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh versi Borg and Gall 1983 termasuk semua sekolah dasar di Kota Banda Aceh dan Dinas Pendidikan merupakan suatu lembaga yang peduli terhadap kualitas kemajuan sekolahnya. Kemudian data sekunder, yaitu jenis data yang bukan diusahakan sendiri proses pengumpulannya oleh peneliti (*Marzuki, 2002*). Data sekunder dapat berupa suatu nilai informasi dari proses evaluasi tersebut. Kemudian laporan hasil penelitian terdahulu serta publikasi lainnya. Sumber data sekunder meliputi bahan berupa produk ajar, jurnal internasional, sekunder dan terseier.
- e. Instrument Pengumpulan Data, terbagi menjadi dua yakni untuk data primer menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik

wawancara ini dilakukan dengan *indept-interview*, yaitu jenis metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam yang disampaikan kepada sumber data (W. Gulo, 2003). Disamping itu, untuk memberikan penajaman dan elaborasi data lebih lanjut maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan. Adapun untuk data sekunder menggunakan identifikasi studi kepustakaan, dimana metode ini digunakan dalam rangka memperoleh sejumlah data sekunder, yaitu dengan teknik mengumpulkan data berupa buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen, peraturan manajemen yang sesuai dan berlaku dalam norma Undang-Undang Keloahragaan Republik Indonesia.

- f. Analisis Data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni dengan mengingat sejumlah data yang sudah terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat bagi penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat kualitatif, yaitu jenis data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dan sifatnya

ganda. Kedua, model metode ini, lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy Moleong, 2005). Model analisis kualitatif yang digunakan adalah dengan cara mengkaji suatu nilai-nilai rancangan pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan system ICT tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh versi Borg and Gall 1983, dan sekolah yang menjadi obyek penelitian kemudian diproyeksikan pada kebijakan serta kelayakan kerjasama dalam pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan system ICT tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh yang berlaku ideal yang diharapkan, selanjutnya ditafsirkan (di interpretasikan) berdasar teori (*theoretical interpretation*) untuk kemudian ditarik generealisasi sebagai suatu formulasi yang bersifat ideal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data, tim peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu wawancara, observasi dokumentasi, dan melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis ICT. Kegiatan observasi dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal mengajar subjek dan materi pelajaran pada saat observasi berlangsung. Proses pengambilan data dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun yaitu pedoman wawancara, pedoman

observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk mendiskripsikan mengenai gambaran manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, berikut ini disajikan data hasil penelitian.

### **Perencanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan ICT pada SD se- Kota Banda Aceh**

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dalam memanfaatkan sistem ICT di SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, adalah dengan menyusun sejumlah perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut dikumpulkan untuk ditandatangani oleh kepala sekolah. Perangkat tersebut kemudian dikembalikan kepada guru yang bersangkutan. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam pemanfaatan ICT yaitu berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, bahwasanya:

*Setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Pada sekolah ini, kami menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah setiap awal semester berupa minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP.*

Sebelum program tahunan dan program semester disusun, langkah pertama yang mereka lakukan adalah membuat rincian minggu efektif tiap semester. Rincian minggu efektif dibuat berdasarkan kalender pendidikan untuk mengetahui jumlah jam pelajaran efektif, kemudian dialokasikan ke dalam masing-masing standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada prota/prosem.

Program tahunan yang disusun mencakup SK dan KD yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Sedangkan program semester berisikan tentang bulan, SK, KD, indikator, dan materi pokok yang hendak disampaikan, serta alokasi waktu.

Program yang disusun selain program tahunan dan program semester adalah silabus dan RPP. Silabus mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Penyusunan silabus berpedoman pada model silabus yang dikembangkan oleh BSNP, namun demikian model silabus tersebut tidak langsung mutlak mereka gunakan, akan tetapi dimodifikasi lagi sesuai dengan kondisi sekolah. Mereka masih mengadopsi model silabus dari BSNP dan Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan

disesuaikan dengan kondisi sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru mengenai penulisan silabus pada mata pelajaran TIK. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru TIK SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, bahwa:

Pernyataan guru TIK SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh juga hampir sama dengan guru yang lain bahwa silabus yang digunakan adalah silabus dari Depdiknas tahun 2007 yang diperoleh dari internet dan disesuaikan dengan kondisi di sekolah ini. Pernyataan guru-guru tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, adalah sebagai berikut.

*TIK merupakan pelajaran pokok dan wajib diajarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan yang tertulis dalam standar isi yang menyatakan bahwa salah satu komponen dalam struktur kurikulum SD memuat mata pelajaran TIK. Sekolah juga memberdayakan guru bidang studi lain yang mempunyai keahlian dan kemampuan mengajarkan mata pelajaran tersebut. Kondisi seperti ini tidak menjadi hambatan bagi guru TIK dalam melakukan persiapan mengajar, karena saat ini sudah banyak sumber seperti internet yang menyajikan pedoman penyusunan silabus dan RPP, sehingga bukan menjadi masalah jika mereka mengadopsi model silabus dan RPP dari sekolah lain dengan tetap memperhatikan kondisi di sekolah ini. Sementara yang*

*lainnya seperti program tahunan dan program semester menyesuaikan dengan model yang ada disini.*

Program rencana pembelajaran disusun dalam bentuk RPP berisi tentang identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi' kompetensi dasar' indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian. RPP dibuat dengan berpedoman pada silabus dan disusun menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan dari beberapa indikator sebagai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan ICT**

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, dalam memanfaatkan ICT tidak semua dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun yang disebabkan keterbatasan media. Kegiatan yang dilakukan adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi, siswa melakukan kegiatan praktek dan menutup pembelajaran. Berikut kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan ICT di SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada tahap awal, guru mulai dengan menyiapkan media berupa laptop dan infokus, kemudian guru

mulai berbicara mengenai materi sebelumnya. Pada saat itu, guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Berikutnya guru memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10-15 menit.

#### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru memberitahukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan media laptop dan infokus. Pada saat penulis melakukan observasi, materi yang diajarkan adalah mengetik dengan benar pada program mikrosos world. Pada penyampaian materi, peneliti menemukan bahwa guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan.

Meskipun guru telah menggunakan berbagai metode, namun tetap menggunakan metode ceramah sebagai pengantar materi. Pada umumnya guru yang menggunakan ICT menyajikan materi dengan metode pembelajaran langsung, karena berdasarkan pengamatan penulis, pemahaman siswa terhadap materi lebih mudah diterima jika teori diberikan secara

bersamaan dengan praktek. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran TIK pada SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh.

*Dalam pembelajarannya menggunakan ICT, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Metode ceramah saya gunakan pada saat penjelasan materi kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan langkah-langkah dan siswa mengerjakan sesuatu tugas baik di lab maupun di luar lab. Saya tetap menggunakan ceramah karena untuk mengantarkan siswa, seandainya tidak berceramah siswa akan mengalami kesulitan. Kadang-kadang jika materinya mudah saya sering praktek langsung di laboratorium dan siswa mengikutinya, namun jika di kelas siswa hanya memperhatikan saja. Selanjutnya siswa melakukan praktek di laboratorium.*

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru memberikan tugas membaca atau mengerjakan soal dari buku paket maupun internet berkaitan dengan materi yang telah diajar ataupun yang akan dipelajari. Guru menegaskan kembali materi yang telah diajarkan jika waktu masih cukup, hal ini terjadi karena kegiatan praktek lebih banyak menghabiskan waktu, sehingga guru tidak sempat lagi mengambil kesimpulan. Hal sesuai yang diungkapkan salah satu guru sebagai berikut:

*Praktek butuh waktu yang banyak, karena saya harus memperhatikan satu persatu kerja siswa dan memberi bimbingan secara privat. Saya sangat menghargai hasil kerja siswa, sehingga mereka tidak pernah malas untuk mengerjakan tugasnya. Jadi tidak mungkin saya memberi bimbingan secara klasikal seperti memberikan pelajaran di kelas. Kondisi seperti ini membuat saya kadang-kadang tidak sempat mengambil kesimpulan, tetapi saya hanya mempertegas hal-hal yang penting berkaitan dengan praktek yang telah mereka lakukan. Saya hanya meminta mereka untuk kembali membaca materi yang diajarkan tadi dan memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya.*

Setelah melaksanakan evaluasi, guru memasukkan nilai siswa kedalam daftar buku nilai. Siswa yang belum tuntas diberikan remedial. Remedial yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah dan ada juga berupa pengulangan materi terlebih dahulu. Sebagian guru memberikan remedial pada akhir semester dan ada juga guru yang memberikan remedial kepada siswa yang belum tuntas setiap KD. Sedangkan siswa yang sudah tuntas dilakukan pengayaan, dan ada juga guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengikuti lagi ujian atau tidak.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di atas, dibahas pada bagian ini secara konseptual berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II serta konsep-

konsep manajemen pembelajaran lainnya yang meliputi: program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

### **Perencanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan ICT SD Se-Kota Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut dikumpul untuk ditandatangani oleh kepala sekolah, lalu dikembalikan kepada guru bersangkutan. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP.

Perencanaan yang disusun guru TIK SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, ini telah menunjukkan kinerja yang baik, karena sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran. Kemampuan perencanan pembelajaran sangat penting dilakukan karena perencanaan ini merupakan awal dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Tanpa perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran cenderung tidak terarah dan tidak tertib yang akan berakibat tidak bagus terhadap hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan

disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Masih dalam sumber yang sama, perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Suryosubroto (2010:22) mengemukakan "perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut". Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahapan, yaitu: (a). Identifikasi masalah, (b) perumusan masalah (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) elaborasi alternatif."

Pembelajaran tampaknya lebih memberikan kesan lebih baik atau lebih mendalam, yakni menumbuhkan keinginan belajar pada siswa. Sedangkan pengajaran tampaknya lebih terfokus pada proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Adapun siswa mengerti atau tidak, termotivasi untuk belajar mandiri atau tidak, semuanya tidaklah tercakup pada nilai-nilai dari sebuah pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan



oleh Hamalik (2010: 135) bahwa "Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya". Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan ICT pada SD Se-Kota Banda Aceh**

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini diuraikan secara rinci tentang pembahasan hasil penelitian.

#### **a. Tahap Pendahuluan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan guru melakukan absensi, motivasi dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru

memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10-15 menit.

Memberitahukan kepada siswa tujuan atau kemampuan yang diharapkan dikuasai mereka setelah proses pembelajaran berlangsung. Sampaikan kepada siswa kegiatan apa saja yang akan dilaluinya selama proses pembelajaran berlangsung. Bila perlu beritahukan kepada mereka tentang sumber-sumber belajar yang dapat digunakannya. Kegiatan menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas disebut kegiatan awal pembelajaran. Sementara itu kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi atau kompetensi yang akan dibahas disebut kegiatan pra pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Untuk kepentingan tersebut, Mulyasa (2009: 84) mengatakan guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu,

tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).

- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah maupun untuk menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Apersepsi (membuat kaitan) merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dibahas adalah dengan membuat kaitan. Siswa akan tertarik dengan materi yang akan dipelajari apabila mereka melihat kaitan/hubungan dengan pengalaman mereka sebelumnya atau sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang mempunyai kaitan dan sudah dipelajari sebelumnya. Bimbing siswa agar mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas jika memang ada. Ceritakan tentang manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dipelajari. Menurut Rianto (2010: 132) bahwa "Apersepsi adalah mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya." Apersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, memberikan

komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini lebih menekankan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang telah dimiliki siswa. Serta guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa. Dengan tidak mengeyampingkan pemberian motivasi belajar terhadap siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan rangkaian yang perlu dikembangkan pada awal pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberitahukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penyampaian materi, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan. Materi yang diajarkan tentang cara mengetik yang benar pada *microsoft word*.

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan. Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam

proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa.

### c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas membaca atau mengerjakan soal dari buku paket maupun internet berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan.

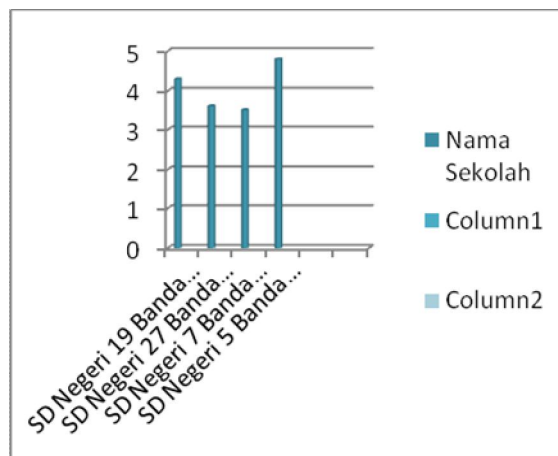
Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, Mulyasa (2009: 84) mengatakan guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifitas

pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan atura-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (*measurment*) dan evaluasi (*evaluation*) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.



### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengembangan model yang disusun oleh guru SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, dalam pemanfaatn ICT adalah

- berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP. Perangkat pembelajaran dalam pemanfaatan ICT hanya disusun oleh guru kelas IV, V dan VI bidang studi Matematika, IPA, IPS dan TIK. Perangkat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester untuk ditandatangani. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, prota, prosem, Silabus dan RPP.
2. Proses pelaksanaan pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 19, SD Negeri 27, SD Negeri 7 dan SD Negeri 5 Kota Banda Aceh, dalam memanfaatkan ICT belum seluruhnya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan absensi, apersepsi, memotivasi siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, praktek dan penugasan. Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan.
  3. Mampu mengembangkan sosok model manajemen evaluasi pembelajaran dalam konteks pemanfaatan sistem ICT tingkat SD Negeri 19, SD Negeri 23, SD Negeri 24 Kota Banda Aceh.
  4. Evaluasi yang dilakukan oleh guru SD Negeri 19, SD Negeri 23, SD Negeri 24 Kota Banda Aceh dalam pemanfaatan ICT lebih sering menilai keaktifan siswa, cara kerjanya dan hasil yang dikerjakannya. Evaluasi sering diambil nilai praktek, karena setiap pembelajaran selalu dilakukan di lab dan selalu ada tugas yang harus dipraktekkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darjanto. (2007). *Perencanaan Pengajaran Jenjang Sekolah Dasar*. PT. Inna Publikatama. Jakarta.
- Hamalik. (2008). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. PT. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Moleong, Lecxy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, AR. (2008). *Manajemen Stratejik*. Cita Pustaka Media Perintis. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

- Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rianto, Yatim dalam Muhaimin. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media. Jakarta.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Simarmata. (2007). *Manajemen Pembelajaran Jenjang Sekolah Dasar*. Media Grafika. Surabaya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Media Grafika. Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep, Teori, dan Model)*. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran). Gaung Persada. Jakarta.